

Inovasi Sabun Kertas Paper X

Bidang Keuangan

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

M. Rafki Alfarizi

20423024

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : M. Rafki Alfarizi
NIM : 20423024
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Tugas Akhir : **Inovasi Sabun Kertas Paper X (Bidang Keuangan)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



10000
METERAL
TEMPEL
067AMX234280471

(M. Rafki Alfarizi)

SURAT PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 896444 ext. 4511
F. (0274) 896463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Inovasi Sabun Kertas (Paper X) Bidang Keuangan
Disusun oleh : M. RAFKI ALFARIZI
Nomor Mahasiswa : 20423024

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME
Penguji I : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME

Yogyakarta, 3 Juli 2025



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Dzulhijjah 1446
10 Juni 2025

Hal : Tugas Akhir Perintisan Bisnis
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 848/Dek/DAATI/FIAI/VI/2024 tanggal 06 Juni 2024 M/ 29 Zulqa'dah 1445 H M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: M. Rafki Alfarizi
Nomor Induk Mahasiswa	: 20423024
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: "INOVASI SABUN KERTAS " (Bidang Keuangan)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Perintisan Bisnis saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Perintisan Bisnis :

Nama Mahasiswa : M. Rafki Alfarizi

NIM : 20423024

Judul Tugas Akhir : **INOVASI SABUN KERTAS BIDANG KEUANGAN**

Meneyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Perintisan Bisnis pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E

MOTTO

“Berkata sesuatu yang baik atau lebih baik diam” – Bukhari dan Muslim

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..." -
Q.S Al Baqarah: 286

“Tetap berusaha menjadi orang baik tanpa mengharapkan timbal baliknya, karena
sesungguhnya rencana Allah adalah sebaik baiknya rencana.” - Rafki

ABSTRAK

Inovasi Sabun Kertas Paper X (Bidang Keuangan)

M. Rafki Alfarizi

20423024

Sabun cuci tangan telah berkembang seiring kemajuan teknologi, dan salah satu inovasi terbaru adalah sabun kertas (paper soap). Sabun kertas biasanya digunakan sebagai sabun cuci tangan sekali pakai karena ukurannya yang kecil dan tipis sehingga mudah dibawa ke mana saja dan cocok untuk digunakan di luar rumah. Keuangan menjadi komponen penting dalam menjalankan bisnis. Penulis telah melakukan penelitian awal tentang sabun kertas sebelum memulai bisnis ini. Bisnis ini kami angkat untuk memenuhi syarat tugas akhir dengan inovasi portable, praktis, dan mudah untuk digunakan. Inovasi ini kami namakan “Easy to go” karna kami berharap akan praktisnya konsumen untuk memakai produk kami. Adapun tujuan bidang keuangan untuk meninjau aspek keuangan agar mempunyai landasan yang kuat untuk menilai kelayakan bisnis ini bagian pemecahan masalah penulis menyebutkan mengalami empat permasalahan, diantaranya : Pertama, Pendapat Mengenai Penentuan dan Pengumpulan Modal. Kedua, Kesulitan Dalam Menghitung keuangan Pada Proses Produksi. Ketiga, Penetapan Harga Jual. Keempat, Kesulitan Dalam Pencatatan Keuangan dan Format Laporan Keuangan. pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci utama keberhasilan bisnis. Tahap awal, penting untuk memastikan bahwa harga jual produk mampu menutupi seluruh biaya produksi, termasuk biaya tetap dan variabel, serta menghasilkan margin keuntungan yang memadai. Selain itu, evaluasi dalam pencatatan arus kas yang cermat dan proyeksi keuangan yang realistis akan membantu dalam merencanakan pengeluaran dan mengidentifikasi risiko keuangan.

Kata kunci : Sabun Kertas, perintisan bisnis, keuangan.

ABSTRACT

Paper Soap Innovation Paper X (Financial Sector)

M. Rafki Alfarizi

20423024

Hand soap has evolved along with technological advances, and one of the latest innovations is paper soap. Paper soap is usually used as a disposable hand soap because its small and thin size makes it easy to carry anywhere and is suitable for use outside the home. Finance is an important component in running a business. The author has conducted initial research on paper soap before starting this business. We raised this business to meet the requirements of the final assignment with a portable, practical, and easy-to-use innovation. We named this innovation "Easy to go" because we hope that consumers will be practical in using our products. The purpose of the financial sector is to review the financial aspects in order to have a strong foundation for assessing the feasibility of this business. In the problem-solving section, the author mentioned experiencing four problems, including: First, Opinions Regarding Determination and Collection of Capital. Second, Difficulty in Calculating Finances in the Production Process. Third, Determining the Selling Price. Fourth, Difficulty in Financial Recording and Financial Report Format. effective financial management is the main key to business success. In the early stages, it is important to ensure that the selling price of the product is able to cover all production costs, including fixed and variable costs, and generate adequate profit margins. In addition, careful evaluation of cash flow records and realistic financial projections will help in planning expenses and identifying financial risks.

Keywords: Paper Soap, business startup, finance.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI KEAGAMAAN DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 0. 1 Table Transliterasi Konsonan

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 0. 2 Table Transliterasi Vokal Tunggal

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَٓٓٓ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَٓٓٓ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 0. 3 Table Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama		Nama
ا...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 0. 4 Table Transliterasi Maddah

Contoh:

قَالَ

- qāla

يَا رَامَا قَالَا

ramā qāla

يَا قُولُوا

yaqūlu

B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ - rabbanā رَبَّنَا

الْبِرُّ al-birr

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرجل ar-rajulu

- القلم al-qalamu

- الشَّامْسُ asy-syamsu

- الْجَلال al-jalālu

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ -ta'khuẓuna

يَسْأَلُونَ -syai'un

الْأَنْوَاءُ - an-nau'

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلّٰهِ اَمْرٌ جَمِيعٌ

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufik dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini. Tidak lupa shalawat serta salam kita doakan kepada Allah agar disampaikannya kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang bisa kita rasakan pada saat ini yang menginspirasi penulis untuk terus berkarya melalui Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini dengan judul “Inovasi Sabun Kertas (Paper X)”.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir, penulis banyak sekali mendapatkan ilmu baru dan pengalaman yang cukup berharga yang dapat menjadi bekal penulis untuk fase selanjutnya. Dukungan serta do’a-do’a yang telah diberikan kepada penulis sehingga Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini dapat diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu, maka dari itu penulis memohon izin untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rector Universitas Islam Indonesia beserta jajaran-jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Sofwan Hadi Kusuma, Lc., M.E selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Perintisan Bisnis yang telah memberikan arahan, masukkan, dan bimbingan dalam menuntaskan kewajiban kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap Dosen dan staff Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu serta pendidikan kepada mahasiswa Ekonomi Islam sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan dengan penuh harapan.
7. Kedua orang tua Bapak Sudarno dan Ibu Sri Wahyuni yang senantiasa hadir di sepanjang hidup penulis termasuk pada masa studi dengan beriringkan do'a dan nasehat yang membuat hidup penulis tidak hilang arah dan terkendali.
8. Rekan sekelompok Dhicy Cahya Rhamadan dan Achmad Nuhan Karomi yang telah mampu bekerja sama menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas dengan segala hiruk-pikuknya.
9. Nurul Fathiyah, Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas doa dan menjadi seseorang yang menemani penulis berjuang dari awal sampai akhir dan tak henti-henti mengatakan bahwa penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya.
10. Clairine Ivenna Nadhifa, Rivandi Putra Fajar Siagian, Nadhifa Anggraini adalah teman-teman penulis yang terlibat dalam pembuatan laporan tugas akhir ini, laporan ini bisa terus berprogres hingga selesai juga berkat bantuan mereka, terimakasih banyak teman teman.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan, baik kesalahan dari lisan maupun dari semua perilaku yang pernah penulis lakukan yang mungkin kurang berkenan di hati. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun. Semoga Laporan Tugas Akhir Perintisan Bisnis dapat berguna menambah wawasan bagi para pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

M. Rafki Alfarizi

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN	i
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN	8
A. PROFIL BISNIS	8
B. TINJAUAN ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA	10
1. Analisis Jabatan dalam perintisan bisnis Paper X	11
2. Struktur Organisasi	13
C. TINJAUAN ASPEK KEUANGAN	15
1. RISET HARGA	16
2. MODAL ATAU SUMBER DANA	17
3. PRESENTASE BAGI HASIL	19
4. FIXED COST	20
5. VARIABLE COST	21
6. BIAYA INVESTASI	22
7. TOTAL COST	24
8. HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)	25
9. HARGA PENJUALAN	26
	xxi

10. BREAK EVEN POINT (BEP)	28
D. Pelaksanaan bisnis	29
1. Pencatatan Laporan Keuangan.....	29
2. Pendapatan dan Pengeluaran Bulan Kedua	30
3. Laporan Arus Kas	31
4. Laporan Laba Rugi	31
5. Neraca Keuangan.....	32
6. EVALUASI	33
BAB III IDENTIFIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH	35
A. Identifikasi Masalah	35
1. Kesulitan Dalam Menghitung keuangan Pada Proses Produksi	35
2. Kesulitan Dalam Menentukan Harga Jual	35
3. Kesulitan Dalam Pencatatan Keuangan dan Format Laporan Keuangan	36
E. Tinjauan Teoritis dalam bidang keuangan	36
1. Akuntansi Keuangan Syariah.....	36
2. Laporan Keuangan.....	37
3. Laporan Laba Rugi	38
4. Neraca	38
5. Laporan Arus Kas	39
6. Pendapatan	40
7. Pengeluaran.....	40
8. Akad Musyarah	40
F. Pemecahan Masalah Keuangan.....	43
1. Menghitung Alokasi Dana Modal Untuk Proses Produksi.....	43
2. Menentukan Harga Jual dengan Menghitung HPP	43
3. Melakukan Pencatatan Keuangan yang Akuntabel dan Transparan....	44
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. KESIMPULAN	46
B. SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

RIWAYAT HIDUP.....	51
LAMPIRAN FOTO KEGIATAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jabatan Struktural.....	14
Tabel 1. 2 Riset Harga.....	16
Tabel 1. 3 Modal Usaha	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 4 Presentasi Bagi Hasil	19
Tabel 1. 5 Fixed Cost	21
Tabel 1. 6 Variabel Cost.....	21
Tabel 1. 7 Biaya Investasi Bulan Pertama	22
Tabel 1. 8 Biaya Investasi Bulan Kedua	23
Tabel 1. 9 Total Cost.....	24
Tabel 1. 10 Harga Pokok Penjualan.....	25
Tabel 1. 11 Pendapatan dan Pengeluaran Bulan Pertama	29
Tabel 1. 12 Pengeluaran dan Pendapatan Bulan Kedua.....	30
Tabel 1. 13 Laporan Arus Kas	31
Tabel 1. 14 Laporan Laba Rugi.....	31
Tabel 1. 15 Neraca Keuangan	32
Tabel 2. 1 Jabatan Struktural	14
Tabel 2. 2 Riset Harga.....	16
Tabel 2. 3 Modal Usaha	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 4 Presentasi Bagi Hasil	19
Tabel 2. 5 Fixed Cost	21
Tabel 2. 6 Variabel Cost.....	21
Tabel 2. 7 Biaya Investasi Bulan Pertama	22
Tabel 2. 8 Biaya Investasi Bulan Kedua	23
Tabel 2. 9 Total Cost.....	24
Tabel 2. 10 Harga Pokok Penjualan.....	25
Tabel 2. 11 Pendapatan dan Pengeluaran Bulan Pertama	29
Tabel 2. 12 Pengeluaran dan Pendapatan Bulan Kedua.....	30
Tabel 2. 13 Laporan Arus Kas	31

Tabel 2. 14 Laporan Laba Rugi.....	31
Tabel 2. 15 Neraca Keuangan	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Hasil survei polling Instagram 1	4
Gambar 1. 3 Hasil survei polling Instagram 2	4
Gambar 1. 4 Hasil survey polling Instagram 3	5
Gambar 2. 1 Logo Paper X	9

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat menjadi lebih waspada terhadap kebersihan diri setelah pandemi COVID-19, termasuk rajin mencuci tangan dan menggunakan sabun dimanapun dan kapanpun. Namun, ada alasan yang membuat banyak orang malas untuk membawa sabun saat berada di luar rumah. Salah satu langkah penting untuk mencegah penyakit dan mencegah penularan penyakit ke orang lain adalah menjaga tangan agar selalu bersih. Mencuci tangan dapat membantu masyarakat mengurangi banyak penyakit menular. Menurut [news.detik.com](#) (Tim detik.com, 2020), Indonesia telah dilanda pandemi COVID-19 sejak Maret 2020.

Meskipun jumlah pasien yang sembuh meningkat pada bulan Mei 2020, angka kematian juga tetap tinggi. Sumber: (Novel et al., n.d.) Dari 13.112 kasus COVID-19, 2.494 sembuh. Angka kesembuhan meningkat 113 orang, sehingga total angka kematian di Indonesia mencapai 943 orang. Angka kematian meningkat 13 orang dalam satu hari. Jumlah orang dalam pengawasan (ODP) adalah 244.480, meningkat 1.025 setiap hari. Jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) adalah 29.087, meningkat 579 setiap hari. Kasus COVID-19 tersebar di 356 kabupaten/kota dan 34 provinsi. Menurut Kementerian Luar Negeri RI (Tiara Aliya Azzahra, 2020), jumlah warga negara asing yang dikonfirmasi menderita COVID-19 telah bertambah menjadi 733 orang hingga hari ini (2020). Dari jumlah itu, 363 telah sembuh, dan 41 telah meninggal. Pandemi COVID-19 merusak sektor sosial, ekonomi, pariwisata, hiburan, transportasi umum, dan pusat perbelanjaan. Tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab untuk mencegah penyebaran virus dan menangani dampak pandemi, tetapi juga setiap anggota masyarakat. Pandemi dapat dikendalikan dengan sukses jika setiap anggota masyarakat berpartisipasi aktif dalam

pencegahan. Untuk menghentikan penyebaran virus, para ahli kesehatan menyarankan penggunaan masker, menjaga jarak sosial, dan sering mencuci tangan dengan sabun dan air bersih.

Sabun cuci tangan telah berkembang seiring kemajuan teknologi, dan salah satu inovasi terbaru adalah sabun kertas (paper soap). Sabun kertas biasanya digunakan sebagai sabun cuci tangan sekali pakai karena ukurannya yang kecil dan tipis sehingga mudah dibawa ke mana saja dan cocok untuk digunakan di luar rumah. Bakteri tangan, baik patogen maupun non-patogen, dapat langsung menular melalui sentuhan atau jabat tangan dan masuk ke mulut atau saluran usus, menyebabkan penyakit (Arifin STAI Nahdlatul Ulama Malang Jl Raya Kepuharjo & Karangploso Malang, 2022). Oleh karena itu, sabun memiliki kemampuan untuk mengikat molekul lemak dan kotoran dan kemudian melarutkannya di air. Salah satu bagian terpenting dari kewaspadaan tiap orang adalah kebersihan tangan. Ini adalah cara yang paling awal dan efektif untuk mencegah penyebaran bakteri patogen yang berbahaya bagi kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (BSKDN, 2018), hanya 20 persen dari populasi Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti bahwa dari 262 juta orang di Indonesia, hanya 52 juta yang peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan. Ini menunjukkan bahwa orang Indonesia masih kurang sadar akan mencuci tangan menggunakan sabun (BSKDN, 2018). Berdasarkan riset tersebut, program perintisan bisnis ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar. Karena itu, tujuan dari program perintisan bisnis masyarakat ini adalah untuk mengajak orang-orang di seluruh Kelurahan Sleman, Kota Yogyakarta, untuk menggunakan sabun kertas, yang dianggap lebih mudah digunakan dan dapat dibawa ke mana saja.

Jumlah kasus COVID-19 yang meningkat pada awal tahun 2023 menjadi salah satu alasan produksi sabun kertas ini. Karena salah satu cara yang paling mudah untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan

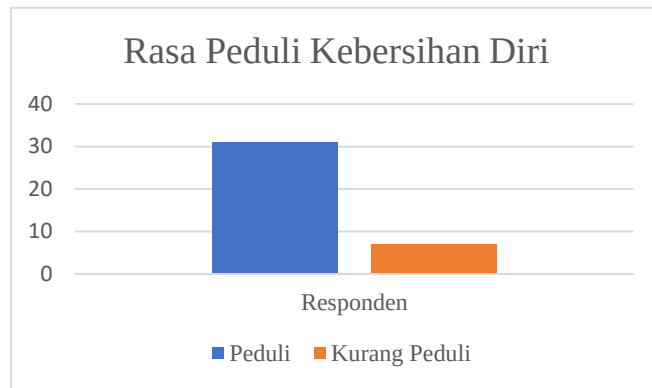
menggunakan sabun, antiseptik, dan air. Menurut (Susilawati et al., 2020). Para bisnis dapat mengubah model pemasaran mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi untuk mengatasi penurunan penjualan. Salah satunya menggunakan platform perdagangan online seperti Shoopee, Buka Lapak, Blibli, Lazada, atau yang lainnya untuk membuka toko atau lapak secara online. Pendekatan e-commerce adalah sistem di mana transaksi dilakukan antara penjual yang menjual barang dengan pembeli yang membutuhkan barang tersebut dengan menggunakan teknologi elektronik.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I tahun 2013 sebesar 6,02%, mengalami kenaikan sebesar 1,41% dibandingkan kuartal IV tahun 2012 (BPS, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik. Peningkatan kesejahteraan ini mendorong potensi dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk diinvestasikan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dimana literasi keuangan masyarakat masih sangat minim. Hal inilah yang mendorong peningkatan penipuan investasi di masyarakat sehingga berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk menginvestasikan uangnya.(Laily, n.d.)

Penulis bekerja sebagai staf keuangan dalam pelaksanaan tugas akhir perintisan bisnis. Keuangan menjadi komponen penting dalam menjalankan bisnis. Penulis telah melakukan penelitian awal tentang sabun kertas sebelum memulai bisnis ini. Survei menggunakan polling di Instagram untuk perencanaan bisnis ini. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tertarik dengan produk sabun kertas ini karena tingkat kesadaran diri atau kepedulian mereka terhadap kebersihan.

Hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

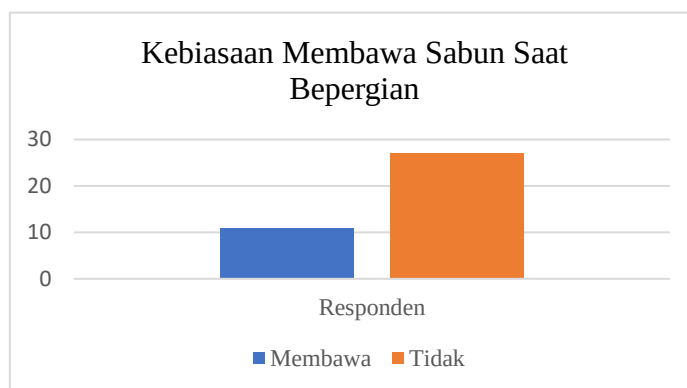
- a. Responden memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap kebersihan diri



Gambar 1. 1 Hasil survei polling Instagram 1

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden peduli terhadap kebersihan diri, dan sebanyak 7 responden kurang peduli terhadap kebersihan diri.

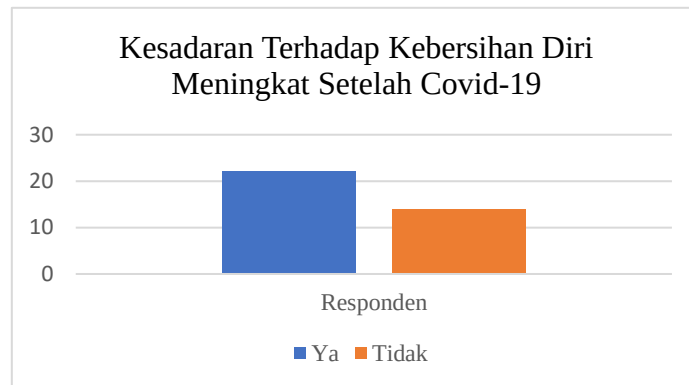
- b. Responden cenderung malas membawa sabun cuci tangan karena sulit dibawa.



Gambar 1. 2 Hasil survei polling Instagram 2

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden tidak membawa sabun cuci tangan saat bepergian karena sulit dibawa kemana-mana, dan 11 responden membawa sabun saat bepergian.

- c. Tingkat kesadaran responden bertambah karena pandemi Covid-19 (22 suara dari 36 responden).



Gambar 1. 3 Hasil survey polling Instagram 3

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden setuju bahwa kepedulian terhadap kebersihan diri mereka meningkat setelah pandemi Covid-19, dan sebanyak 14 responden lain tidak merasakan peningkatan kesadaran terhadap kebersihan diri setelah Covid-19.

Dari survey yang telah dilakukan, bidang keuangan mendapatkan ide untuk melakukan perencanaan modal awal agar tau porsi dari seluruh proses produksi dan penjualan, lalu penulis melakukan beberapa proses penjualan seperti lewat shopee dan Instagram, serta kemudahan untuk melakukan pembayaran online (QRIS), dan penulis tidak lupa untuk manajemen resiko yang akan terjadi kedepannya seperti penghitungan seluruh stok, Break Even point (BEP), HPP, Neraca keuangan, dan lain-lain. (Amanita novi yushita, 2017).

Dalam menjalankan perintisan bisnis ini, penulis mengikuti prinsip ekonomi islam, yaitu tidak adanya gharar dan prinsip bisnis adalah Mashlahah. Mashlahah yang dimaksudkan dalam perintisan bisnis ini dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk keuntungan yang ditawarkan kepada konsumen dan prospek bisnis sabun kertas ini. Karena ringan dan tidak membutuhkan banyak ruang, sabun kertas mudah dibawa saat

berpergian. Dengan tren gaya hidup higienis dan praktis, ada peluang besar untuk pangsa pasar. Selain itu, prinsip-prinsip etika dan norma Islam, seperti jujur dan amanah, harus diterapkan dalam kegiatan ini dengan mengutamakan kepentingan masyarakat.

Inovasi dalam penjualan sabun kertas juga memberikan manfaat sosial yang luas apabila dikelola dengan baik, sesuai dengan prinsip masalah (kebaikan bersama) dalam Islam. Sabun kertas yang diperjualkan memberikan inovasi yang praktis dan ramah lingkungan sehingga menjadi Solusi dalam mengurangi limbah plastik yang dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Sebagai produk yang mendukung kebersihan dan kelestarian alam, sabun kertas menjadi bagian dari tanggung jawab sosial bagi Perusahaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk selalu menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Selain itu, dalam manajemen keuangan, penting untuk menjaga integritas dan transparansi dalam setiap langkah yang diambil. Pengelolaan anggaran yang efisien dan perencanaan keuangan yang baik akan menciptakan keberkahan dalam bisnis. Perhatian terhadap Perusahaan untuk terus memastikan bahwa segala bentuk keuntungan yang diperoleh tidak berasal dari cara yang haram atau merugikan orang lain, dan harus berusaha untuk memberikan keuntungan yang adil bagi seluruh pihak yang terlibat dalam bisnis.

Dengan demikian, inovasi penjualan sabun kertas dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan produk itu sendiri, tetapi ada juga pada penerapan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Mengelola aspek keuangan dalam inovasi ini dengan hati-hati dan bijaksana akan memastikan keberhasilan yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara sistematis penulisan laporan tugas akhir Perintisan Bisnis ini terdiri dari empat bab utama, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang ide bisnis yang akan dijalankan serta penjelasan dari hasil analisis beberapa aspek penting dalam bisnis. Setelah itu dilanjutkan dengan sistematika penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis.

BAB II Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan

Pada bab ini berisi tentang profil bisnis yang meliputi bidang usaha, lokasi, kapan berdiri, dan perkembangan bisnis. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan bisnis yang ditinjau dari beberapa aspek seperti aspek sumber daya manusia, aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan

BAB III Identifikasi dan Pemecahan Masalah

Pada bab ini memuat tentang identifikasi dan pemecahan masalah mengenai keuangan yang muncul dalam proses implementasi bisnis. Identifikasi tidak hanya dilakukan berdasarkan minat fungsionalnya saja, namun identifikasi yang ada bisa muncul baik dari minat fungsionalnya maupun aspek fungsional manajemen lainnya.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan, dan saran memuat beberapa masukan berdasarkan hasil temuan.

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

A. PROFIL BISNIS

Bisnis ini telah direncanakan semaksimal mungkin guna membangun kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan. Dengan tujuan memenuhi tugas akhir perintisan bisnis yang menjadi salah satu syarat kelulusan. Ide bisnis yang direncanakan juga melihat kondisi dan peluang yang lumayan besar karena imbas dari pandemi dan penggunaan daur ulang yang ekonomis dan efisien.

Setelah melakukan riset tentang bisnis ini, penulis dan rekan-rekan mulai sepakat untuk belajar mengenai bisnis dan berwirausaha. Mulai dari bahan-bahan yang akan digunakan bersifat daur ulang, mencari varian wangi yang digemari khalayak umum, melakukan riset pesaing yang ada terlebih dahulu, melakukan ide yang berbeda dari pesaing-pesaing bisnis, analisis kerugian yang dapat terjadi tiba-tiba, memikirkan ide baru untuk pemasaran yang menarik pelanggan, serta hal-hal lain yang mendukung perintisan bisnis Paper Soap ini. Bisnis Paper Soap ini merupakan suatu bisnis yang bergerak dibidang personal care. Berdirinya bisnis ini saat penulis sedang memiliki tugas kuliah tentang bisnis kemudian penulis dan dua temannya sepakat untuk melanjutkan bisnis Paper Soap ini sampai tugas akhir perintisan.

Melihat tren yang terjadi dimasa kini yaitu *back to nature* penulis dan rekan-rekan menjadikan tren tersebut sebagai ide kreatif dengan membawa daun mangga sebagai salah satu bahan baku untuk dijadikan sabun kertas yang menjadikan peluang bisnis yang baik. Dengan mengubah sabun yang biasa kita ketahui sulit untuk dibawa kemana-mana, maka dari itu salah satu ide kreatif yang penulis buat yaitu menjadikannya lebih fleksibel dengan mengusung kertas sebagai media pengganti sabun batang atau sabun cair. Membuat paper

soap yang mudah dibawa, juga harganya yang tergolong murah, dengan nuansa yang modern.

Target pasar produk Paper Soap ini adalah mahasiswa dan masyarakat berusia sekitar 18-35 tahun khususnya di daerah Yogyakarta yang nantinya dapat meluas seiring berkembangnya waktu melalui penggunaan sosial media yang penulis buat dengan harapan adanya peningkatan penambahan konsumen setiap tahunnya di kota Yogyakarta maupun di luar kota, maka akan menambah potensi bisnis untuk dikenal. Bisnis Paper Soap ini memfokuskan penjualannya secara online, sehingga dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat tanpa adanya batas ruang dan waktu. Untuk penjualannya, Paper Soap menggunakan media sosial berupa instagram, tiktok dan juga marketplace berupa shopee.

Di dalam suatu perencanaan bisnis, diperlukan adanya identitas bisnis agar produk yang dijual dapat dikenal luas oleh masyarakat sehingga mendapatkan peluang pasar yang lebih luas salah satunya adalah logo bisnis. Menciptakan logo merupakan salah satu bagian dari identitas brand. Bisnis Paper Soap memiliki logo brand sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Logo Paper X

Makna yang terdapat dalam logo paper soap adalah sebagai berikut :

1. Paper X: Paper sebagaimana artinya yaitu kertas yang menjadi bahan utama perintisan bisnis ini.
2. Huruf “ X “: Memiliki makna “Tidak” untuk kuman dan bakteri.
3. Berwarna Biru : Melambangkan busa sabun yang jernih dan bersih
4. Premium Paper Soap: Diartikan premium yaitu karena pembuatannya bersifat hand made dan bahan bahan yang digunakan juga telah dipilih yang terbaik lalu dijual dengan harga yang terjangkau.

Dalam menjalankan perintisan bisnis ini penulis memiliki tiga anggota kelompok yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, agar kelangsungan bisnis ini dapat lebih mudah dalam meningkatkan tingkat efisiensi, kerja sama antar bidang, bantuan tenaga serta waktu untuk menyempurnakan bisnis ini.

Tugas dari tiga bidang Perintisan bisnis Paper Soap ini yaitu sebagai berikut:

1. Ahmad Nuhan Karomi : Bidang Produksi
2. Dhicy Cahya Rhamadan : Bidang Pemasaran
3. Muhammad Rafki Al Farizi : Bidang Keuangan

B. TINJAUAN ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA

Analisis aspek sumber daya manusia dalam studi kelayakan bisnis adalah kunci untuk memahami bagaimana kekuatan tenaga kerja dapat memengaruhi stabilitas dan budaya dalam merancang sebuah usaha atau bisnis. Tidak hanya itu, aspek sumber daya manusia juga menjadi penentu penting dalam mengidentifikasi peluang, rencana pengembangan, serta risiko dalam eksekusi sebuah bisnis yang akan dijalankan. Dalam analisis sumber daya manusia akan membantu menciptakan gambaran yang lebih jelas tentang kualifikasi dan

kompetensi yang dibutuhkan dalam setiap posisi untuk menjalankan bisnis agar dapat tercapainya tujuan dalam bisnis yang direncanakan. Dengan memahami tujuan dari analisis aspek sumber daya manusia mampu membantu dalam pengamatan hubungan interpersonal antar hubungan dalam tim bisnis tersebut. Sebuah tim yang memiliki kebersamaan dan komunikasi yang baik jauh lebih mungkin untuk mencapai tujuan bersama, dibandingkan dengan tim yang konflik dan saling bersaing. Dalam analisis SDM, pebisnis dapat mengevaluasi interaksi tim, menemukan hambatan, dan merancang rencana aksi untuk meningkatkan dinamika kelompok kerja.

Analisis aspek sumber daya manusia dalam studi kelayakan bisnis ini adalah tahapan penting dalam proses penilaian terhadap kelayakan suatu usaha. Aspek SDM (Sumber Daya Manusia) merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja yang akan terlibat dalam operasional bisnis.

1. Analisis Jabatan dalam perintisan bisnis Paper X

Proses analisis jabatan adalah salah satu cara yang digunakan untuk memahami tanggung jawab, tugas yang akan dilaksanakan untuk kemajuan bisnis. Analisis jabatan ini bertujuan untuk melancarkan kinerja dalam sebuah organisasi atau kelompok bisnis dengan menentukan kriteria dan kemampuan yang dimiliki oleh masing masing anggota kelompok. Menurut (Komalasari et al., 2022), Analisis Jabatan merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia internal yang menentukan isi suatu jabatan, meliputi tugas, tanggung jawab, wewenang organisasi, kondisi kerja, pendidikan, keterampilan, kemampuan, pengalaman kerja, dan hubungan dengan jabatan lain dalam organisasi, serta persyaratan pekerjaan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja agar dapat bekerja dengan baik. Adapun analisis jabatan dalam perintisan bisnis yang kami jalankan yaitu

a. Bagian Produksi

Individu yang ada pada bagian produksi ini memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengawasi serta terlibat dalam semua proses produksi dalam pembuatan produk. Bagian produksi merupakan peranan paling penting dalam proses bisnis kami, mulai dari pengelolaan bahan mentah hingga menghasilkan produk siap jual. Dalam bisnis kami, bagian produksi memiliki tugas untuk menjadikan bahan-bahan daur ulang menjadi sabun ramah lingkungan yang bertema “ Easy to go ” mengendalikan dan mengawasi persediaan bahan baku persediaan. Hal ini penting untuk memastikan proses produksi berjalan efektif dan efisien. Selain itu, produksi memiliki peran penting untuk melakukan *quality control* pada produk jadi yang kemudian perlu dikomunikasikan bersama dengan pihak lain yang terhubung dengan konsumen seperti bagian pemasaran dan penjualan.

b. Bagian Pemasaran

Divisi pemasaran menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah bisnis. Salah satu tugas divisi pemasaran yaitu mengembangkan strategi dalam mempromosikan produk. Memiliki tanggung jawab yang besar pada kelangsungan bisnis, Divisi pemasaran pun memiliki tuntutan untuk bisa memuaskan keinginan pelanggan. Dengan begitu pelanggan menjadi loyal dan produk yang ditawarkan perusahaan bisa laku di pasaran. Salah satu tugas divisi pemasaran adalah mendesain konten media sosial dan mengawasi konten yang diposting di akun medsos bisnis. Media sosial pun bisa dimanfaatkan divisi pemasaran untuk mendapatkan umpan balik, komentar, ide dan saran dari pelanggan. Sehingga perusahaan bisa mengetahui bagaimana mereka bisa meningkatkan produk dan layanan mereka sesuai keinginan pelanggan. Peran lain dari divisi

pemasaran adalah melakukan riset pasar yang membantu perusahaan untuk memahami target audiens pasar mereka, pesaing, dan pasar pada umumnya. Divisi pemasaran dapat mengidentifikasi kebutuhan, keinginan pelanggan, dan seberapa baik produk yang ditawarkan memenuhi kebutuhan konsumen.

c. Bagian Keuangan

Terakhir kami memiliki bidang keuangan yang bertanggung jawab dalam melakukan penyusunan keuangan perusahaan, melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam catatan keuangan, serta membuat laporan mengenai aktivitas keuangan yang ada di dalam kegiatan usaha. Bidang keuangan memiliki kemampuan yang baik dalam *budgeting* dan analisis keuangan dalam merangkai sebuah usaha atau bisnis. Tugas utama dari Bagian Keuangan adalah merencanakan, mengatur, dan mengawasi uang masuk dan keluar dari bagian proses produksi barang usaha. Selain itu, keuangan juga bertanggung jawab dalam menyusun pengelolaan anggaran dan membuat laporan keuangan. Keuangan juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti analisis pencapaian target, perencanaan keuangan jangka panjang, dan mengelola risiko keuangan. Bidang keuangan menjadi salah satu pelengkap dalam bisnis yang kami jalankan, tugasnya mencakupi semua area bidang produksi maupun pemasaran.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap

hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Menurut (Imam Wahjono, n.d.), struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok. Dalam perintisan bisnis Paper X ini, struktur organisasi dibangun dengan sederhana namun pada porsi masing-masing dalam mencapai tujuan bersama yaitu merintis bisnis.

Dari struktur organisasi diatas dapat diketahui bahwa kami memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang jabatan struktural beserta jabatan fungsionalnya.:

Tabel 2. 1 Jabatan Struktural

Identifikasi Jabatan	Spesifikasi Jabatan	Uraian Jabatan
Bidang Produksi	Mengelola serta mengontrol proses pembuatan barang dagang, memproduksi barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bahan mentah menjadi barang jadi penjualan 2. Memeriksa komponen dalam proses produksi 3. Mengelola bahan baku serta alat produksi
Bidang Keuangan	Mencatat uang masuk serta pengeluaran, melakukan pembukuan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencatatan atas keuangan yang diperoleh dan dikeluarkan 2. Menghitung keuntungan serta kerugian jika ada

		3. Melakukan koordinasi kepada bagian produksi terkait biaya operasional
Bidang Pemasaran	Melakukan ide pemasaran produk pada beberapa E-commers, membuat strategi marketing	1. Melakukan riset pasar 2. Mendesain logo produk serta membuat akun media sosial 3. Menyusun strategi pemasaran yang menarik 4. Mengidentifikasi peluang serta pesaing yang ada 5. Melakukan koordinasi dengan tim lain terkait pengembangan produk yang akan dipasarkan

C. TINJAUAN ASPEK KEUANGAN

Bisnis sabun kertas (Paper X) ini dimulai sejak tahun 2024 pada bulan Mei. Bisnis ini kami rintis untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan tangan, terkhusus di kalangan pelajar dan mahasiswa yang peduli akan kebersihan tangannya. Bisnis ini kami angkat untuk memenuhi syarat tugas akhir dengan inovasi portable, praktis, dan mudah untuk digunakan. Inovasi ini kami namakan “Easy to go” karna kami berharap akan praktisnya konsumen untuk memakai produk kami. Dengan adanya Inovasi ini kami berharap bisa menginspirasi kepada rekan-rekan yang juga bergerak dibidang sabun khususnya sabun kertas. Dalam proses pelaksanaannya, penulis bertanggung jawab pada Bidang Pemasaran.

Adapun tujuan bidang keuangan untuk meninjau aspek keuangan agar mempunyai landasan yang kuat untuk menilai kelayakan bisnis ini. Dengan tinjauan ini, bisnis ini dapat menentukan beberapa aspek kelayakan, seperti : Pemahaman proyeksi pendapatan, estimasi biaya, dan potensi keuntungan. Berikut beberapa aspek yang telah dilakukan oleh bagian keuangan :

1. RISET HARGA

Tim Paper X melakukan riset dari *marketplace* Shopee dan membeli sampel produk (sabun kertas) untuk dilihat kualitasnya,

Berikut Tabel dari analisis kompetitor :

Tabel 2. 2 Riset Harga

TOKO	HARGA	PENILAIAN	PENJUALAN	LINK
Home Lifestyle	Rp. 8.766	4,9 / 5 (2,300)	10rb+ di Shopee	https://id.shp.ee/YTg4DM2
Sweet Pernak Pernik	Rp. 2.226	4,7/ 5 (69)	499 di Shopee	https://id.shp.ee/MVUrbzR
Sancea	Rp. 6000	-	Belum Terjual di Shopee	Shopee.co.id/_sancea4/?v=ad8
(OBJ OFFICIAL)	Rp. 2.150	-	-	-

Berdasarkan riset harga yang ada di E- Commerce Shopee, tim Paper X mendapatkan tiga sumber harga penjualan, yaitu : Toko Home Lifestyle dengan harga Rp. 8.766, Riniwu dengan harga Rp. 15.500, dan Tomumuda dengan harga Rp. 3.866. Toko Home Lifestyle memiliki kualitas kertas yang baik, dengan tekstur yang lembut, dan mengedepankan packaging yang lucu. Toko Sweet Pernak Pernik memiliki produk yang memiliki bentuk sabun

lebih kecil dibandingkan dengan produk di Home Lifestyle dan untuk harganya juga cenderung murah.. Toko ketiga adalah Sancea yang masih belum terjual sama sekali di Shopee, sehingga menimbulkan keraguan bagi tim untuk membeli produk dari toko tersebut. Toko terakhir yang tim riset adalah Toko offline (OBJ OFFICIAL) yang berada di Jalan Kaliurang Km.10, produk pada toko ini memiliki kualitas yang bagus dan packaging yang cukup menarik.

Setelah menganalisis riset harga yang sudah dilakukan, tim Paper X menyepakati untuk memilih toko offline (OBJ OFFICIAL) untuk dijadikan produsen stok pada bisnis kami. Alasan tim Paper X memilih toko tersebut karena produk tersebut memilih kelebihan dari segi harga yang lebih murah dan memiliki kualitas yang cukup baik, dari segi packaging produk ini bisa dimanfaatkan untuk hal lain seperti tempat obat, kabel, dan lain-lain apabila isi dari sabun tersebut habis, dan untuk harga di toko ini terbilang murah dibandingkan dengan toko lain serta tidak memiliki biaya tambahan yaitu biaya ongkir.

Dalam perspektif islam, pengelolaan keuangan untuk inovasi sabun kertas tidak hanya melibatkan prinsip-prinsip dasar dalam akuntansi dan manajemen, tetapi juga harus disesuaikan dengan syariat islam yang mencakup keadilan, transparansi, etika bisnis yang baik, dan penghindaran dari praktik-praktik yang haram seperti riba dan penipuan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, bisnis bukan hanya mendapatkan keuntungan duniawi tetapi juga keberkahan dalam bisnis, yang akan memberikan manfaat bagi konsumen dan masyarakat secara keeluruhan.

2. MODAL ATAU SUMBER DANA

Dalam pengerjaan modal usaha awal, penulis dan tim Paper X menyepakati untuk mengumpulkan modal awal sebesar Rp. 300.000,-. Paper

X menggunakan akad musyarakah serta nisbah bagi hasil menyesuaikan dengan kesepakatan awal. Alasan kami menggunakan akad musyarakah untuk pengumpulan modal awal agar keuntungan serta resiko dalam bisnis ini dapat terbagi secara adil untuk bersama-sama, jadi tidak adanya kecondongan kepada satu pihak dalam keuntungan maupun resikonya nanti.

Pembagian modal dari masing-masing tim Paper X adalah dengan iuran Rp. 100.000 per orang, sehingga didapatkan total Rp. 300.000 per orang untuk modal awal dalam bisnis ini. Dan untuk modal awal untuk produksi adalah Rp. 300.000.

Seluruh modal awal yang dikumpulkan oleh tim Paper X adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Modal Usaha

Tanggal	Nama	Modal	Keterangan
01 Juli 2024	M. Rafki Alfarizi	Rp. 100.000	Modal Pertama
01 Juli 2024	Dhicy Cahya Rhamadan	RP. 100.000	Modal Pertama
01 Juli 2024	Achmad Nuhan Karomi	Rp. 100.000	Modal Pertama
01 Agustus 2024	M. Rafki Alfarizi	Rp. 50.000	Tambahan Kas
01 Agustus 2024	Dhicy Cahya Rhamadan	Rp. 50.000	Tambahan Kas
01 Agustus 2024	Achmad Nuhan Karomi	Rp. 50.000	Tambahan Kas

Tim Paper X melakukan penentuan modal awal dengan menetapkan nominal Rp.100.000/orang, lalu penulis sebagai bidang keuangan dalam

bisnis ini mendiskusikan kembali bersama tim Paper X lainnya mengenai penambahan modal untuk mendukung seluruh proses produksi dengan nominal Rp.50.000/orang

3. PRESENTASE BAGI HASIL

Tabel 2. 4 Presentasi Bagi Hasil

Pemilik Modal 1= Rp. 100.000 x 100% = 30% Rp.
Pemilik Modal 2= Rp.100.000 x 100% = 30% Rp.
Pemilik Modal 3= Rp.100.0000 x 100% = 30% Rp.

Pada tabel diatas tim Paper X menyepakati untuk membagi keuntungan pemilik modal, dimana masing masing akan menerima 30% dari total keuntungan. Jadi, total jumlah keuntungan untuk para pemilik modal adalah 90%, dan 10% sisanya akan di alihkan ke dana kas sesuai dengan kesepakatan. Sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang dapat diterapkan dalam pembgaian modal, yaitu prinsip keadilan, transparansi, dan etika yang baik. Dalam hal ini, musyarakah dan mudharabah adalah dua bentuk kemitraan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Dalam pembagian modal dan keuntungan harus menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam islam seperti riba, gharar, dan maisir, serta harus memperhatikan kesejahteraan semua pihak yang terlibat dalam usaha tersebut.

Adapun persentase penggunaan biaya dari modal yang telah dikumpulkan yaitu sebesar 100% dari masing-masing pemilik modal. Transparansi yang diberikan dalam pembagian presentase penggunaan biaya dari modal tersebut adalah :

a. Biaya Pembelian

Biaya ini mencakup seluruh keperluan untuk pembelian bahan baku dan alat produksi awal, serta pembelian barang jadi langsung dari distributor sabun kertas untuk diperjual belikan kembali.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran difokuskan pada strategi promosi daring (dalam jaringan) dan juga pembelian seluruh barang dan aktivitas yang menyangkut pemasaran.

c. Biaya operasional

Biaya operasional juga mencakup seluruh operasional yang dilakukan oleh tim Paper X, baik dari segi produksi, pemasaran, dan keuangan. Pada bulan Juli 2024, Tim Paper X sudah melakukan diskusi mengenai perencanaan pengembangan bisnis kedepannya. Dalam diskusi tersebut telah disepakati bahwa akan ada modal tambahan tidak hanya untuk persiapan produksi namun juga untuk mendukung kelancaran operasional, promosi selanjutnya, dan untuk menanggulangi apabila ada masalah mendatang. Bisnis ini diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan, beretika, dan adil bagi semua pihak yang terlibat dengan pembagian modal yang transparan dan perencanaan yang matang.

4. FIXED COST

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang tidak akan berubah seiring berjalannya kapasitas produksi dan penjualan (Nainggolan et al., 2024) Pada bulan pertama Paper X mencoba untuk memproduksi produk sendiri, namun setelah mencoba untuk produksi ternyata mengalami kegagalan produksi berkali-kali sehingga pada bulan kedua tim Paper X memutuskan untuk berfokus pada penjualan dengan menggunakan produk

toko offline yang sudah kami pilih. Berikut rincian biaya tetap yang dikeluarkan Paper X untuk proses produksi:

Tabel 2. 5 Fixed Cost

No	Biaya Tetap	Jumlah	Harga
1	Produk Sabun	50 Pcs	Rp. 107.500
2	Stiker	1 Lembar / 64pcs	Rp. 16.000
TOTAL			Rp. 123.500

5. VARIABLE COST

Biaya variable cost adalah biaya yang relatif berbeda-beda tergantung jumlah produksi ataupun penjualan. Hal ini bergantung pada permintaan dan penawaran barang (Winarko & Astuti, 2018). Variable cost bisa menentukan pengeluaran saat bisnis sedang naik atau sedang menurun. Walaupun biaya variabel bisa berubah seiring waktu bisnis ini, Paper X memiliki komitmen untuk mengendalikan biaya tersebut dengan teliti. Penulis melakukan evaluasi setiap komponen biaya variabel dan mencari solusi untuk menaikkan efisiensi operasional secara teratur dengan tujuan mengurangi biaya yang tidak diperlukan.

Tabel 2. 6 Variabel Cost

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Bahan Bakar Kendaraan	1 Liter	Rp. 10.000
2	Biaya Titip Barang	-	Rp. 10.000
TOTAL			Rp. 20.000

6. BIAYA INVESTASI

Biaya Investasi mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan proses produksi dalam bisnis (Wulandari & Kusuma, 2012). Biaya investasi ini hanya mencakup semua pengeluaran yang telah dipakai untuk mencoba untuk pengembangan proses produksi. Pada awalnya, bisnis ber investasi dalam peralatan produksi seperti gelas takar, panci, dan lain-lain yang diperlukan untuk melakukan produksi sabun kertas. Meskipun produksi dalam bisnis ini tidak sesuai dengan perencanaan awal, namun proses penjualan tetap dijalankan karena tim Paper X sudah mengganti proses produksi dengan membeli produk yang sudah siap untuk diperjual belikan, dan untuk biaya seluruh biaya yang sudah dikeluarkan untuk pembelian aset tetap ini tetap dicatat dalam laporan keuangan sebagai aset perusahaan. Hal ini merupakan komitmen awal mengenai pengembangan produk.

Setelah membuat keputusan baru, peralatan yang masih dapat digunakan untuk penjualan tetap dipakai sebagai pendukung proses penjualan. Disamping itu, tim Paper X juga membuat keputusan untuk menjual kembali barang yang tidak terpakai dalam proses penjualan guna mengurangi beban kerugian. Dengan strategi itu meskipun terjadi perubahan keputusan bisnis, pengelolaan aset investasi yang baik dapat memaksimalkan potensi keuntungan dari penjualan produk yang sudah jadi.

a. Biaya Investasi Bulan Pertama

Tabel 2. 7 Biaya Investasi Bulan Pertama

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Gelas Takar	1 Pcs	Rp. 11,000

2	Gliserin	1 kg	Rp. 23.000
3	Texapon	1 kg	Rp. 35.000
4	Kuas Plastik	1 pcs	Rp. 5.000
5	Kuas Roti	1 pcs	Rp. 5.000
6	Baking Paper	1 gulung	Rp. 5.000
7	Sarung Tangan Plastik	1 kotak	Rp. 15.000
8	Pewarna Varian Mangga	1 pcs	Rp. 6.000
9	Pewangi Varian Mangga	10 ml	Rp. 20.000
10	Panci	1 pcs	Rp. 20.000
11	Garam	250 gr	Rp. 3.500
TOTAL			Rp. 148.500

b. Biaya Investasi Bulan Kedua

Tabel 2. 8 Biaya Investasi Bulan Kedua

No	Nama Barang	Jumlah	Harga
1	Stand Akrilik	1 Pcs	Rp. 25.000
TOTAL			Rp. 25.000

Pada Tabel biaya investasi bulan pertama adalah beberapa barang yang sudah tidak dipergunakan lagi karena perubahan strategi bisnis atau bisa disebut barang rugi. Sedangkan pada Tabel biaya investasi bulan kedua adalah aset yang masih dapat mendukung proses penjualan yaitu stand akrilik.

7. TOTAL COST

Total Cost atau Biaya Total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, baik itu biaya variable maupun biaya tetap dipergunakan untuk menghitung total jumlah biaya yang dikeluarkan pada suatu bisnis, Dapat disimpulkan secara singkat bahwa *Total Cost* merupakan penggabungan antara biaya *Fixed Cost* dan *Variable Cost*.

Tabel 2. 9 Total Cost

No	Jenis	Jumlah
1	<i>Fixed Cost</i>	Rp. 123.500
2	<i>Variable Cost</i>	Rp. 20.000
Total Cost		Rp. 143.500

Pada penghitungan table *total cost* diatas, Paper X membutuhkan Rp 143.500. Untuk memproduksi 1 periode. Hasil *Total Cost* ditemukan berdasarkan penjumlahan antara *variable cost* dan *fixed cost*. Dengan mengetahui *total cost* ini, Paper X bisa merencanakan keuangan yang lebih terkelola dengan baik. Analisis dari *total cost* ini juga membantu dalam menentukan harga penjualan yang tepat, sehingga titik impas (Break Even Point) lebih cepat untuk tercapai dan meningkatkan profitabilitas bisnis keseluruhan.

8. HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)

HPP adalah singkatan dari Harga Pokok Penjualan, yang berarti adalah total yang dikeluarkan dalam sebuah bisnis dalam memproduksi barang atau menyediakan hal-hal tertentu, bisa mencakup biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. HPP merupakan hal yang semestinya ada dalam sebuah bisnis, karena bisa menjadi patokan yang sangat penting demi keberlangsungan bisnis. (Safitri Sembiring & Wahyuni Lubis, 2023)

Tabel 2. 10 Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Harga @	Jumlah	Harga
1	Produk Sabun	Rp. 2.150	50 pcs	Rp. 107.500
2	Stiker	Rp. 250	1 Lembar (64 pcs)	Rp. 16.000
3	Bensin	Rp. 200	1 Liter	Rp. 10.000
4	Biaya Titip Produk	Rp. 200	-	Rp. 10.000
TOTAL				Rp. 143.500

HPP = Biaya Tetap + Biaya Variabel

= (Produk Sabun + Stiker) + (Bensin + Biaya Titip Produk)

= 2.400 + 400

= 2.800

Jadi HPP (Harga Pokok Penjualan) satuan produk Paper X adalah Rp. 2.800.

9. HARGA PENJUALAN

Dalam akuntansi syariah, penetapan harga jual dalam bisnis sabun kertas harus dilakukan dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada syariat islam, yang mengutamakan pada keadilan, transparansi, dan keberkahan. Penetapan harga yang tepat merupakan kunci untuk mencapai angka profitabilitas yang diinginkan serta untuk memenangkan harga pasaran. Dalam islam, harga yang adil merupakan salah satu pilar dalam transaksi bisnis yang sesuai dengan prinsip keadilan, yang sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. (Q.S Al-Baqarah : 282)

Ayat tersebut menyatakan pentingnya kesepakatan yang adil dalam transaksi untuk menghindari penipuan dan ketidakjelasan. Dalam hal ini, penetapan harga sabun kertas harus mencerminkan nilai guna produk, biaya produksi, dan keuntungan yang wajar bagi kedua belah pihak (Hasan, 2018). Sebagaimana dalam teori harga pasar yang mengacu pada biaya produksi dan permintaan pasar (Samuelson & Nordhaus, 2004), dalam konteks islam, prinsip ini harus diimbangi dengan kejujuran dalam menentukan harga dan menghindari ketidakpastian (gharar).

Penulis mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi biaya produksi untuk menentukan harga jual produk, biaya pemasaran, dan kondisi pasar yang ada. Penetapan harga yang tepat merupakan kunci untuk mencapai angka profitabilitas yang diinginkan serta kunci untuk

memenangkan harga pasaran. Harga jual itu sendiri didapatkan dari akumulasi beberapa komponen, termasuk HPP (Harga Pokok Penjualan) yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan aspek produksi lainnya. Disamping itu, biaya pemasaran juga harus diperhitungkan, seperti biaya penitipan produk, promosi dan distribusi. Dengan menghitung semua faktor secara detail, penulis dapat melakukan penetapan harga jual yang dapat bersaing namun juga menguntungkan pastinya. Harga jual yang optimal semestinya mencakup seluruh biaya dalam produksi dan pemasaran produk, dan juga harus memberikan margin keuntungan yang memadai untuk menopang keberlangsungan bisnis. Paper X akan sangat terbantu oleh penetapan harga jual yang sesuai untuk mencapai angka profitabilitas sembari memenuhi kebutuhan pasar.

Untuk rumus yang digunakan dalam perhitungan harga jual adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \frac{(\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}) \times (1 + \text{Profit})}{\text{Jumlah produksi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variable}) \times (1 + \text{Profit } 40\%) / 50 \text{ pcs} \\ &= (120.000 + 20.000) \times (1,40) / 50 \text{ pcs} \\ &= (140.000) \times (1,40) / 50 \text{ pcs} \\ &= 196.000 / 50 \text{ pcs} \\ &= 3.920/\text{pcs} = 4.000 \end{aligned}$$

Penetapan harga jual Paper X tidak seutuhnya mengikuti dengan hasil riset yang sudah dilakukan terhadap harga kompetitor. Hal ini disebabkan karena pertimbangan yang diambil oleh penulis dan tim

pemasaran Paper X. Penulis dan tim menetapkan harga yang lebih diterima oleh pasar, hal ini merupakan strategi dari tim Paper X dikarenakan fokus dari pemasarannya adalah metode *offline* dengan meletakkan satu titik, yaitu di Teh Tarik Melaka Jalan Damai sehingga konsumen tidak memerlukan biaya ongkir untuk membeli barang secara online, dan tentunya konsumen akan mendapatkan barang yang mudah didapat secara langsung.

10. BREAK EVEN POINT (BEP)

BEP atau *Break Even Point* merupakan suatu keadaan dimana sebuah bisnis atau perusahaan tidak dapat untuk menghasilkan keuntungan atau dalam Bahasa kasarnya adalah mengalami kerugian dalam kegiatan operasional berlangsung. Artinya, pendapatan yang didapatkan dan biaya yang dikeluarkan itu cenderung sama bahkan lebih, sehingga tidak mendapatkan laba pada titik tersebut (Manuho et al., 2021). Maka dari itu, analisis BEP (*Break Even Point*) sangat dibutuhkan untuk menentukan titik impas keuangan di suatu bisnis. Dalam menentukan BEP (*Break Even Point*) Paper X perlu mempertimbangkan jumlah dari beberapa indikator seperti biaya tetap, biaya variabel, dan HPP (Harga Pokok Penjualan) yang telah ditentukan. Berikut penulis cantumkan BEP bisnis Paper X.

Rumus perhitungan BEP dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \text{Biaya Tetap} / (\text{Harga Jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit})$$

$$\text{BEP (Unit)} = \text{Rp. 120.000} / (\text{Rp. 4000} - \text{Rp. 400})$$

$$\text{BEP (Unit)} = \text{Rp. 120.000} / \text{Rp. 3600}$$

$$\text{BEP (Unit)} = 33,333 \text{ (33 pcs)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Break Even Point (BEP) sejumlah 33 unit. Artinya, bisnis perlu menjual 33 unit untuk menutupi total biaya tetap per periode (50 unit).

D. Pelaksanaan bisnis

Aspek keuangan menjadi salah satu hal yang paling penting dalam sebuah bisnis, karena pengelolaan keuangan yang teratur dapat menjadi penopang berjalannya bisnis. Penulis telah menyusun laporan keuangan yang detail mengenai pelaksanaan bisnis di bidang keuangan. Berikut beberapa laporan pelaksanaan bisnis diantaranya :

1. Pencatatan Laporan Keuangan

- a. Pendapatan dan Pengeluaran Bulan Pertama dalam pelaksanaan bisnis Paper X :

Tabel 2. 11 Pendapatan dan Pengeluaran Bulan Pertama

NO	TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	15 Juli 2024	Iuran 1	Rp. 300.000	Rp0,00	Rp300.000,00
2	06 Agustus 2024	Gelas Takar	Rp0,00	Rp11.000,00	Rp289.000,00
3	06 Agustus 2024	Texapon	Rp0,00	Rp35.000,00	Rp254.000,00
4	06 Agustus 2024	Gliserin	Rp0,00	Rp23.000,00	Rp231.000,00
5	06 Agustus 2024	Kuas Plastik	Rp0,00	Rp5.000,00	Rp226.000,00
6	06 Agustus 2024	Kuas Roti	Rp0,00	Rp5.000,00	Rp221.000,00
7	06 Agustus 2024	Baking Paper	Rp0,00	Rp5.000,00	Rp216.000,00
8	06 Agustus 2024	Sarung Tangan Plastik	Rp0,00	Rp15.000,00	Rp201.000,00

9	06 Agustus 2024	Panci	Rp0,00	Rp20.000,00	Rp181.000,00
10	06 Agustus 2024	Garam Dapur	Rp0,00	Rp3.500,00	Rp177.500,00
11	06 Agustus 2024	Pewangi Varian Mangga	Rp0,00	Rp20.000,00	Rp157.500,00
12	06 Agustus 2024	Pewarna Varian Mangga	Rp0,00	Rp6.000,00	Rp151.500,00

2. Pendapatan dan Pengeluaran Bulan Kedua

Tabel 2. 12 Pengeluaran dan Pendapatan Bulan Kedua

NO	TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	01 September 2024	Iuran 2	Rp150.000,00	Rp0,00	Rp301.500,00
2	07 September 2024	Pembelian Produk	Rp0,00	Rp107.500,00	Rp194.000,00
3	08 September 2024	Pembelian Stiker	Rp0,00	Rp16.000,00	Rp178.000,00
4	07 September 2024	Bensin	Rp0,00	Rp10.000,00	Rp168.000,00
5	20 September 2024	Biaya Titip Barang	Rp0,00	Rp10.000,00	Rp158.000,00
6	21 September 2024	Stand Akrilik	Rp0,00	Rp25.000,00	Rp133.000,00
7	26 September 2024	Penjualan Produk	Rp8.000,00	Rp0,00	Rp141.000,00
8	29 September 2024	Penjualan produk	Rp4.000,00	Rp0,00	Rp145.000,00
9	11 Oktober 2024	Penjualan Produk	Rp40.000,00	Rp0,00	Rp185.000,00
10	14 Oktober 2024	Penjualan Produk	Rp12.000,00	Rp0,00	Rp197.000,00
11	14 Oktober 2024	Penjualan Produk	Rp4.000,00	Rp0,00	Rp201.000,00
12	16 Oktober 2024	Penjualan Produk	Rp4.000,00	Rp0,00	Rp205.000,00
13	23 Oktober 2024	Penjualan Produk	Rp4.000,00	Rp0,00	Rp209.000,00

14	27 Oktober 2024	Penjualan Produk	Rp4.000,00	Rp0,00	Rp213.000,00
15	04 November 2024	Penjualan Produk	Rp4.000,00	Rp0,00	Rp217.000,00

3. Laporan Arus Kas

Tabel 2. 13 Laporan Arus Kas

NO	TRANSAKSI	DEBET	KREDIT	SALDO
1	Pengumpulan Modal	Rp450.000	Rp0	Rp450.000
2	Penjualan	Rp96.000	Rp0	Rp546.000
3	Pembelian Alat Produksi	Rp0	Rp148.500	Rp397.500
4	Pembelian Stand Akrilik	Rp0	Rp25.000	Rp372.500
5	Pencetakan Stiker	Rp0	Rp16.000	Rp356.500
6	Akomodasi Transportasi	Rp0	Rp10.000	Rp346.500
7	Biaya Pemasaran <i>offline</i>	Rp0	Rp10.000	Rp336.500
TOTAL		Rp546.000	Rp209.500	Rp336.500

4. Laporan Laba Rugi

Tabel 2. 14 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Periode September - November 2025	
Pendapatan	
Penjualan	Rp 96.000,00
Retur dan Potongan Penjualan	
Total Pendapatan	Rp 96.000,00
HPP	Rp 51.600,00
Laba Rugi Kotor	Rp 44.400,00
Biaya Lainnya	
Biaya Kemasan	Rp 6.000,00

Biaya Pemasaran	Rp 20.000,00
Total Biaya Lainnya	Rp 26.000,00
Laba Rugi Bersih	Rp 18.400,00

5. Neraca Keuangan

Tabel 2. 15 Neraca Keuangan

Neraca Keuangan

Per 4 November 2025

Aktiva		Passiva	
Aktiva Lancar		Hutang / Liabilitas	
Kas	Rp 150.000,00	Hutang Usaha	Rp -
Piutang	Rp -	Hutang Bank	Rp -
Persediaan Barang Dagang	Rp 104.000,00	Hutang Gaji	Rp -
Inventaris	Rp 173.500,00		
Penyusutan	Rp 118.500,00		
Total Aktiva Lancar	Rp 546.000,00	Total Hutang Lancar	Rp -
Aset Tetap		Modal / Ekuitas	
Bangunan	Rp -	Modal Awal	Rp 450.000,00
Tanah	Rp -	Laba Berjalan	Rp 96.000,00
Penyusutan	Rp -		
Total Aktiva	Rp 546.000,00	Total Passiva	Rp 546.000,00

Pada akhir periode, Paper X memiliki total aktiva sebesar Rp. 365.500 dan pasiva sebesar Rp. 546.000. Di sisi lain, Paper X memiliki modal awal sebesar Rp. 450.000. Dengan demikian, total pasiva yang terdiri dari modal ditambah laba berjalan berjumlah Rp. 546.000. Neraca ini menunjukkan keseimbangan antara aktiva dan pasiva, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar dan bahwa posisi keuangan bisnis tetap stabil meskipun perusahaan mengalami kerugian. Paper X memiliki dasar

yang cukup untuk terus beroperasi dan merencanakan perbaikan dengan modal yang masih ada.

6. EVALUASI

Pada akhir periode bidang keuangan melakukan pengamatan ulang terhadap semua aspek keuangan pada bisnis paper x ini. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap beberapa faktor inti yang mempengaruhi teraturmya keuangan bisnis. Pertama-tama, pengamatan akan terfokus pada biaya produksi awal dan perubahan sistematika persediaan produk, di mana penulis sebagai bidang keuangan mengavaluasi efesiensi pengeluaran dalam membeli produk yang akan dijual nantinya. Dengan menganalisis biaya tersebut secara rinci, Paper X dapat mengetahui potensi efesiensi dalam persediaan, sehingga mengurangi tingkat kerugian bisnis. Disamping itu, fokus kedua yang ditinjau pada bisnis berada pada proses pemasaran. Penulis mengevaluasi strategi pemasaran yang sudah dilakukan, termasuk event pemberian diskon untuk menentukan apakah strategi tersebut membuahkan hasil yang diharapkan. Dengan memahami efesiensi program pemasaran

a. Evaluasi Biaya Produksi

Evaluasi biaya produksi sangat penting dalam memastikan bahwa bisnis sabun kertas berjalan dengan efisien, dapat menutupi biaya dan menghasilkan keuntungan yang wajar. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur untuk menganalisis biaya tetap dan variabel, menghitung harga jual yang adil serta mengidentifikasi potensi penghematan, bisnis dapat mengoptimalkan operasional dan meningkatkan margin keuntungan.

Dalam bisnis ini bidang keuangan melakukan evaluasi terkait biaya produksi dengan menghitung *fixed cost* dan *variable cost*

dengan acuan harga pokok penjualan (HPP). Hal ini dilakukan untuk menekan biaya produksi seminimal mungkin, namun tidak mengesampingkan kualitas produk juga.

b. Evaluasi Harga Jual

Evaluasi harga jual dalam bisnis sabun kertas memerlukan pendekatan yang cermat untuk memastikan bahwa harga yang ditetapkan dapat menutupi biaya produksi, menghasilkan keuntungan yang layak, dan tetap bersaing di pasar. Harga jual harus mencakup seluruh biaya yang terlibat dalam produksi sabun kertas, seperti biaya bahan baku, serta biaya variabel dan biaya tetap lainnya yang berkaitan dengan proses produksi (Mankiw, 2020). Selain itu, perlu juga penghitungan biaya tenaga kerja, yaitu pekerja yang terlibat dalam proses pembuatan sabun kertas, mulai dari pemotongan, pemberian bentuk, hingga pengemasan (Baye & Prince, 2017). Selain itu, analisis pesaing juga penting dalam menetapkan harga jual yang kompetitif, karena harga yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konsumen beralih ke merek lain, sementara harga yang terlalu rendah dapat merugikan bisnis karena tidak menutupi biaya (Mansfield, 2013). Oleh karena itu, evaluasi harga jual dalam bisnis sabun kertas harus mempertimbangkan faktor internal, seperti biaya produksi, dan faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan daya beli konsumen.

BAB III IDENTIFIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Identifikasi Masalah

Dalam menjalankan suatu bisnis, tentunya banyak rintangan yang akan dilalui baik dari segi internal maupun eksternalnya, pada bagian identifikasi masalah terdapat beberapa masalah yang dihadapi, berikut beberapa kendala dalam menjalankan bisnis Paper X.

1. Kesulitan Dalam Menghitung keuangan Pada Proses Produksi

Permasalahan pertama pada bisnis ini adalah kesulitan dalam menghitung keuangan pada proses produksi. Karena pada awalnya, Tim Paper X telah berusaha untuk melakukan proses produksi secara mandiri, namun setelah menghadapi beberapa tantangan dalam proses produksi, seperti kesulitan dalam membuat produk karena setelah mencoba beberapa kali *trial and error* dan masih tidak menemukan titik sempurna dalam produk, sehingga membuang banyak waktu dan tenaga. Akibatnya, Tim Paper X kesulitan untuk melakukan proses penjualan karena produk yang masih belum sempurna.

2. Kesulitan Dalam Menentukan Harga Jual

Pada fase permasalahan ini, tim Paper X sedikit kebingungan dikarenakan faktor pokok dalam suatu bisnis adalah produksi. Sedangkan pada bisnis ini tidak melakukan proses produksi akan tetapi hanya melakukan penjualan menggunakan produk dari produsen lain, tim Paper X menambah stiker pada kemasan yang akan dijual agar sedikit menambah daya tarik produk kepada konsumen untuk membeli produk kami.

3. Kesulitan Dalam Pencatatan Keuangan dan Format Laporan Keuangan

Permasalahan yang sering ditemukan pada pencatatan keuangan adalah tidak sesuainya debit dan kredit, permasalahan tersebut terjadi akibat kurang telitinya penulis dalam menuliskan angka terkait. Dalam permasalahan penulisan format laporan keuangan penulis mengalami kesulitan karena terlalu banyak sumber mengenai format laporan keuangan yang berbeda-beda dan tidak dipungkiri bahwa penulis juga masih belum begitu berpengalaman dalam penulisan format laporan keuangan.

B. Tinjauan Teoritis dalam bidang keuangan

Tinjauan teoritis dalam bidang keuangan merupakan pendekatan teori dalam memberikan penjelasan dan dapat mendukung pernyataan dan permasalahan yang ada pada bidang keuangan. Berikut teori-teori yang dapat dipaparkan:

1. Akuntansi Keuangan Syariah

Cabang akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum Islam dikenal sebagai akuntansi keuangan syariah. Salah satu tugas utamanya adalah memastikan bahwa semua transaksi keuangan, baik individu maupun perusahaan, sesuai dengan ajaran agama Islam dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Dalam praktiknya, akuntansi keuangan syariah menekankan betapa pentingnya membuat instrumen akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam bisnis dan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Hal ini berarti bahwa akademisi dan praktisi harus memahami secara mendalam akuntansi keuangan

syariah dan menerapkan konsep dan teorinya. Oleh karena itu, mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tindakan keuangan memenuhi standar etika dan moral Islam yang dijunjung tinggi. Semua orang tahu bahwa prinsip-prinsip akuntansi keuangan syariah tidak hanya membentuk dasar untuk keputusan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi, tetapi juga memperkuat integritas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan konsep akuntansi keuangan syariah bukanlah sekadar kebutuhan, tetapi suatu kewajiban bagi para akademisi dan pelaku bisnis untuk mendukung pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. (Khoirul Anam et al., 2024)

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mencatat data dan informasi keuangan atas suatu bisnis pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan berisi informasi tentang pendapatan, pengeluaran, aset, laba dan rugi. Dalam pelaporan keuangan memerlukan proses pencatatan dalam aliran masuk dan aliran keluar dalam sebuah bisnis tertentu. Menurut (Agung Parmono & Aminatus Zahriyah, 2021) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan dalam suatu entitas bisnis yang dapat bermanfaat dalam pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atas aktivitas bisnis kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Menurut (Tessa Isabel Kodong) Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi bisa dibuat dalam periode satu bulan, satu tahun, atau berdasarkan konsep perbandingan (matching concept) yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Laporan ini masuk ke dalam empat laporan keuangan utama pada bisnis dan sebagai penghubung antara dua laporan neraca.

4. Neraca

Neraca adalah salah satu laporan keuangan utama yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas (perusahaan, organisasi, atau individu) pada suatu titik waktu tertentu. Neraca menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas, yang mencerminkan struktur keuangan perusahaan dan bagaimana sumber daya dikelola. Dengan adanya neraca keuangan, pengguna laporan keuangan dapat memahami bagaimana sumber daya dalam bisnis dapat dikelola dan sejauh mana bisnis ini mampu memenuhi kewajibannya. Menurut (Wulandari) terdapat tiga (3) elemen yang ada dalam neraca keuangan, sebagai berikut:

a. Modal

Modal adalah salah satu bagian terpenting dalam suatu bisnis untuk menunjang berjalannya suatu bisnis.

b. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki pada awal mula bisnis dibuat, dan diharapkan untuk dapat memiliki manfaat ekonomi pada masa depan.

c. Hutang

Hutang adalah kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang mana hutang ini digunakan untuk biaya modal yang di dapatkan dari pihak lain.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement) adalah salah satu laporan keuangan utama yang menyajikan informasi tentang aliran masuk dan keluar kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini membantu memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, membiayai aktivitasnya, dan memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut (heru meruta) arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya aktivitas operasional keuangan. Dengan demikian upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang bertumpu pada fungsi anggaran keuangan yaitu dengan menggunakan Cashflow sebagai Aliran Arus Kas.

6. Pendapatan

Adapun beberapa pengertian pendapatan menurut para ahli, Pendapatan ialah aliran aktiva yang masuk sebagai akibat dari penyerahan barang/jasa atas aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut (Windyanita et al., 2023) pendapatan diartikan sebagai fluktuasi arus aset dan liabilitas sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas didalamnya penjualan barang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah bertambahnya pemasukan atas aktivitas operasional perusahaan berupa penjualan produk atau pemberian jasa kepada pelanggan dengan tujuan meningkatkan nilai aset perusahaan dan menurunkan liabilitasnya.

7. Pengeluaran

Pengeluaran kas adalah suatu jaringan atas transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas kecil atau rekening. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; proses mengeluarkan atau menghasilkan, belanja. Sistem akuntansi menurut (Sudradjat et al., 2021) pengeluaran kas biasanya diartikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik melalui cek ataupun tunai untuk mempermudah setiap kegiatan operasional pada suatu perusahaan.

8. Akad Musyaraah

Musyarakah atau sering disebut syarikah atau syirkah mempunyai arti sekutu atau teman peseroan, perkumpulan, perserikatan. Syirkah dari segi etimologi berarti campur atau percampuran. Maksud dari percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sulit untuk dibedakan

lagi. Definisi syirkah menurut mazhab Maliki adalah suatu izin bertasharruf bagi masing-masing pihak yang bersertifikat. Menurut mazhab Hambali, syirkah adalah persekutuan dalam hal hak dan tasharruf. Sedangkan menurut Syafi'i, syirkah adalah berlakunya hak atas sesuatu bagi dua pihak atau lebih dengan tujuan persekutuan. (Aziroh, n.d.)

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ
الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ

Yang memiliki arti:

"Ataukah Kami akan menjadikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Ataukah Kami akan menjadikan orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?" (Q.S Ash-Shad : 28)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak akan menyamakan orang-orang yang beriman dan bertakwa dengan orang-orang yang berbuat kerusakan dan maksiat. Hal ini karena kebijaksanaan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Ayat ini juga menyiratkan bahwa orang-orang yang kafir dan tidak beriman menganggap penciptaan langit dan bumi adalah sia-sia.

Dalam konteks ini, penggunaan akad Musyarakah yang menerapkan prinsip keadilan dan kepatuhan. Bisnis Paper X tidak hanya mengejar keuntungan duniawi saja, melainkan juga mengedepankan etika nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Ini menjadi sorotan bagi pelaku bisnis yang bertakwa dan beriman kepada Allah S.W.T.

Prinsip ini relevan dengan karena bisnis ini dijalankan secara kerja sama antara tiga orang yang masing-masingnya memiliki kontribusi modal dan peran sesuai dengan tanggung jawab pada bagian masing-masing (Produksi, pemasaran, dan keuangan)

Adapun rincian terkait syarat syarat dari Akad Musyarakah terhadap bisnis ini adalah :

a. Rukun dan Syarat Akad Musyarakah

- 1) Pihak yang berakad : Tiga mitra yang terlibat adalah individu yang paham hukum dan telah menyepakati kerja sama bisnis ini.
- 2) Objek Akad : Bisnis sabun kemas, yang jelas dan halal menurut syariah, adalah objek kerjasama.
- 3) Ijab dan Qabul : Persetujuan tim Paper X meliputi pembuatan laporan keuangan, pembagian tugas, dan iuran modal.(Nurhafizah Nazwa & Zidny Nafi, 2021)

b. Pembagian Keuntungan (Ribh)

- 1) Tiga puluh persen dari keuntungan diberikan kepada pemilik modal, dan sepuluh persen dialokasikan untuk dana kas perusahaan. Ini sesuai dengan prinsip musyarakah, yang mengatakan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, bukan jumlah tetap.

c. Peran dan Pengelolaan Usaha

- 1) Keuangan (perencanaan modal, pelaporan, dan manajemen kas) diawasi oleh Peran dan Pengelolaan Usaha Rafki.
- 2) Dhicy bertanggung jawab atas pemasaran dan menangani strategi promosi dan media sosial.
- 3) Nuhan bertanggung jawab atas pengelolaan bahan dan pengawasan kualitas.

C. Pemecahan Masalah Keuangan

Dalam menjalani bisnis ini, penulis menghadapi banyak permasalahan yang menyebabkan perjalanan perintisan bisnis ini tidak berjalan dengan apa yang direncanakan diawal. Untuk itu penulis mengambil langkah pemecahan masalah-masalah yang dihadapi untuk mengevaluasi perintisan bisnis ini kearah yang lebih baik. Adapun langkah yang diambil penulis diantaranya:

1. Menghitung Alokasi Dana Modal Untuk Proses Produksi

Dalam proses perintisan bisnis Paper X ini bidang keuangan memiliki tugas untuk menghitung dana masuk serta dana keluar yang terjadi ketika proses produksi serta penjualan. Namun terdapat masalah terkait proses produksi karena adanya perubahan sistematika dalam proses bisnis paper x ini. Dengan adanya perubahan penjualan dari *supplier* lain, bidang keuangan mengatasinya dengan mencatat setiap transaksi yang terjadi, mulai dari membeli produk dari *supplier* hingga penjualan kepada pelanggan. Bidang keuangan menghitung serta memahami keuntungan dari margin keuntungan yang didapatkan dengan benar dan akurat. Bidang keuangan memaksimalkan penggunaan anggaran yang efisien dengan membagi penggunaan dana untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan karena proses *trial and error*. Ini memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih terhadap perubahan biaya selama proses produksi.

2. Menentukan Harga Jual dengan Menghitung HPP

Untuk mengatasi kesulitan dalam permasalahan ini. Bidang keuangan mengatasinya dengan menentukan harga jual sabun kertas, dengan dilakukan penelitian pasar. Lihat harga jual produk serupa dari berbagai distributor atau pengecer. Dengan cara ini, bisnis paper x

dapat mengubah harga jual untuk tetap kompetitif dengan mempertimbangkan biaya dan margin keuntungan yang diperlukan. Menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) sabun kertas yang telah dibeli dari distributor. HPP mencakup harga beli dari distributor, biaya pengiriman, pajak, dan biaya lainnya yang terkait dengan pengadaan barang. Dengan mengetahui HPP, bidang keuangan dapat mengetahui biaya dasar yang perlu ditutupi agar bisnis paper x ini tetap menguntungkan.

3. Melakukan Pencatatan Keuangan yang Akuntabel dan Transparan

Dalam pelaksanaan perintisan bisnis, aspek keuangan sangat penting untuk mengetahui bagaimana bisnis akan berkembang di masa depan. Oleh karena itu, kondisi keuangan bisnis harus disusun dengan baik dan termasuk laporan keuangan yang menunjukkan transaksi yang telah dilakukan.

Terutama bagi bisnis kecil dan pemula, pencatatan dan format laporan keuangan sering menjadi masalah. Mencatat seluruh transaksi secara menyeluruh dan rinci adalah solusi. Semua pendapatan dan pengeluaran dicatat dengan jelas, dengan mencatat tanggal, jumlah, dan rincian transaksi. Sebelumnya, penulis melakukan pencatatan secara manual, dengan menggunakan bermodalkan buku dan pena. Namun, akibat dari kesulitan dari pelaporannya, penulis mengganti alat dalam pencatatan keuangan dengan menggunakan spreadsheet, guna mencapai kemudahan dan transparansi dalam pencatatan keuangan. Fatihudin (2018) menyatakan bahwa pencatatan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memahami kondisi keuangan dan membuat pilihan strategis yang lebih baik.

Penulis juga mengatasi masalah penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan template yang sudah di diskusikan dengan bagian produksi dan pemasaran. Format seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas tak luput disertakan dalam laporan keuangan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari membangun sebuah bisnis sabun kertas di bidang keuangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci utama keberhasilan bisnis. Tahap awal, penting untuk memastikan bahwa harga jual produk mampu menutupi seluruh biaya produksi, termasuk biaya tetap dan variabel, serta menghasilkan margin keuntungan yang memadai. Selain itu, evaluasi dalam pencatatan arus kas yang cermat dan proyeksi keuangan yang realistis sangat membantu dalam merencanakan pengeluaran dan mengidentifikasi risiko keuangan. Memastikan aliran kas yang lancar juga akan memberikan fleksibilitas untuk investasi dalam pengembangan produk atau pemasaran, yang sangat diperlukan untuk mempertahankan daya saing di pasar.

B. SARAN

Saran untuk pengelolaan keuangan dalam bisnis sabun kertas adalah pertama, melakukan pencatatan keuangan yang terstruktur dan transparan, termasuk penggunaan perangkat lunak akuntansi untuk memantau biaya dan pendapatan secara real-time. Kedua, mempertimbangkan untuk menyisihkan dana darurat untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan fluktuasi biaya bahan baku.

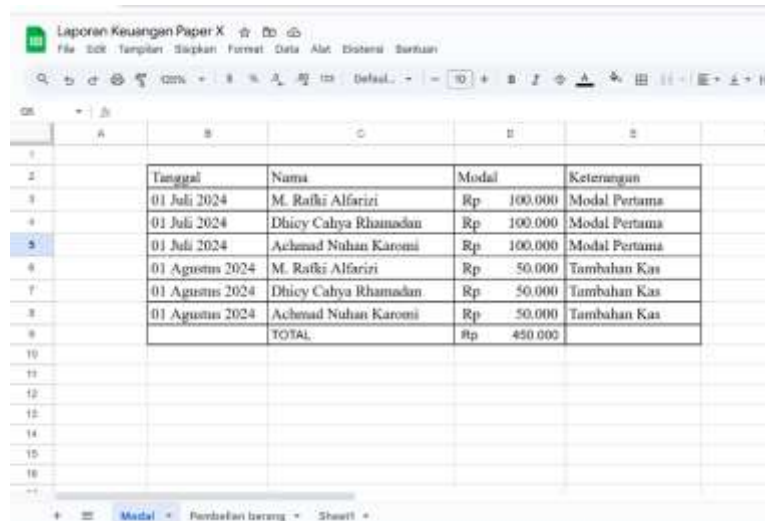
DAFTAR PUSTAKA

- Agung Parmono, & Aminatus Zahriyah. (2021). *PELAPORAN_KEUANGAN_PADA_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENE*.
- Amanita novi yushita. (2017). *PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLA KEUANGAN PRIBADI*.
- Arifin STAI Nahdlatul Ulama Malang Jl Raya Kepuharjo, S., & Karangploso Malang, A. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DALAM UPAYA EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2).
- Aziroh, N. (n.d.). *MUSYARAKAH DALAM FIQIH DAN PERBANKAN SYARIAH*.
- BSKDN. (2018, April 24). *Riset: Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*. BSKDN.
- Imam Wahjono, S. (n.d.). *Struktur Organisasi*. <https://www.researchgate.net/publication/359993516>
- Khoirul Anam, M., Meilinda, A., Atha Nabila, K., Syariah, A., & Abdurrahman Wahid, U. K. (2024). Konsep dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2).
- Komalasari, S., Urrahmah, N., Maisarah, S., Uin,), & Banjarmasin, A. (2022). ANALISIS JABATAN DALAM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 8.
- Laily, N. (n.d.). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN*.
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., Swandari Budiarso, N., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., Kampus Bahu, J., & Studi Profesi Akuntan, P. (2021). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP). In *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., & Siallagan, H. (2024). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- Novel, D., Damarjati, C., Nugroho, A., & Manalu, S. R. (n.d.). *Hubungan Intensitas Membaca Berita Vaksin Covid-19 Dan Intensitas Penerimaan Informasi Word Of Mouth Dengan Sikap Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19*. <https://www.fisip.undip.ac.id>

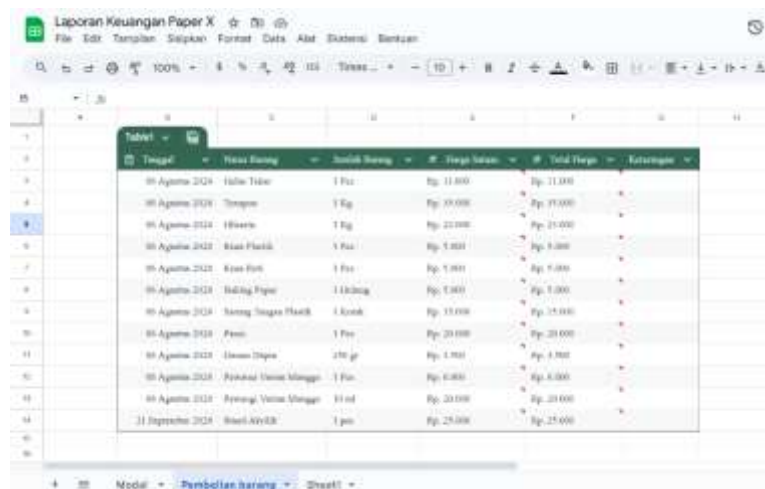
- Nurhafizah Nazwa, P., & Zidny Nafi, M. (2021). AKAD MUSYARAKAH DAN PENERAPAN DALAM MANAJEMEM PERBANKAN SYARIAH. In *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting: Vol. II* (Issue 2).
- Safitri Sembiring, A., & Wahyuni Lubis, A. (2023). Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Laba Kontribusi Terhadap Volume Penjualan Pada Perum Bulog Divre Sumut. In *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* (Vol. 7, Issue 1).
- Sudradjat, S., Mulyana, A., & Gabriela, V. V. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Venice Gallery. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), 191–196. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i2.1309>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Tiara Aliya Azzahra. (2020, May 10). Kasus WNI Positif Corona di Luar Negeri Jadi 733: Sembuh 363, Meninggal 41 Baca artikel detiknews, "Kasus WNI Positif Corona di Luar Negeri Jadi 733: Sembuh 363, Meninggal 41" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5008917/kasus-wni-positif-corona-di-luar-negeri-jadi-733-sem-buh-363-meninggal-41>. Detiknews.
- Tim detik.com. (2020, April 26). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI? DetikNews.
- Winarko, S. P., & Astuti, P. (2018). ANALISIS COST-VOLUME-PROFIT SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA (MULTI PRODUK) PADA PERUSAHAAN PIA LATIEF KEDIRI. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12143>
- Windyanita, D., Cahya, M., Khafida Nur, Fi., & Yulikasari. (2023). PENGARUH PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA PERUSAHAAN DEPO AIR MINUM, SURABAYA.
- Wulandari, P. T., & Kusuma, W. (2012). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) NATA DE COCO DI SUMEDANG, JAWA BARAT. In *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 2).

LAMPIRAN

1. Rekapitulasi laporan keuangan (Spreadsheets)



Tanggal	Nama	Modal	Keterangan
01 Juli 2024	M. Rafki Alfarizi	Rp. 100.000	Modal Pertama
01 Juli 2024	Dhicy Cahya Rhamadan	Rp. 100.000	Modal Pertama
01 Juli 2024	Achmad Nuhan Karomi	Rp. 100.000	Modal Pertama
01 Agustus 2024	M. Rafki Alfarizi	Rp. 50.000	Tambahan Kas
01 Agustus 2024	Dhicy Cahya Rhamadan	Rp. 50.000	Tambahan Kas
01 Agustus 2024	Achmad Nuhan Karomi	Rp. 50.000	Tambahan Kas
	TOTAL	Rp. 450.000	

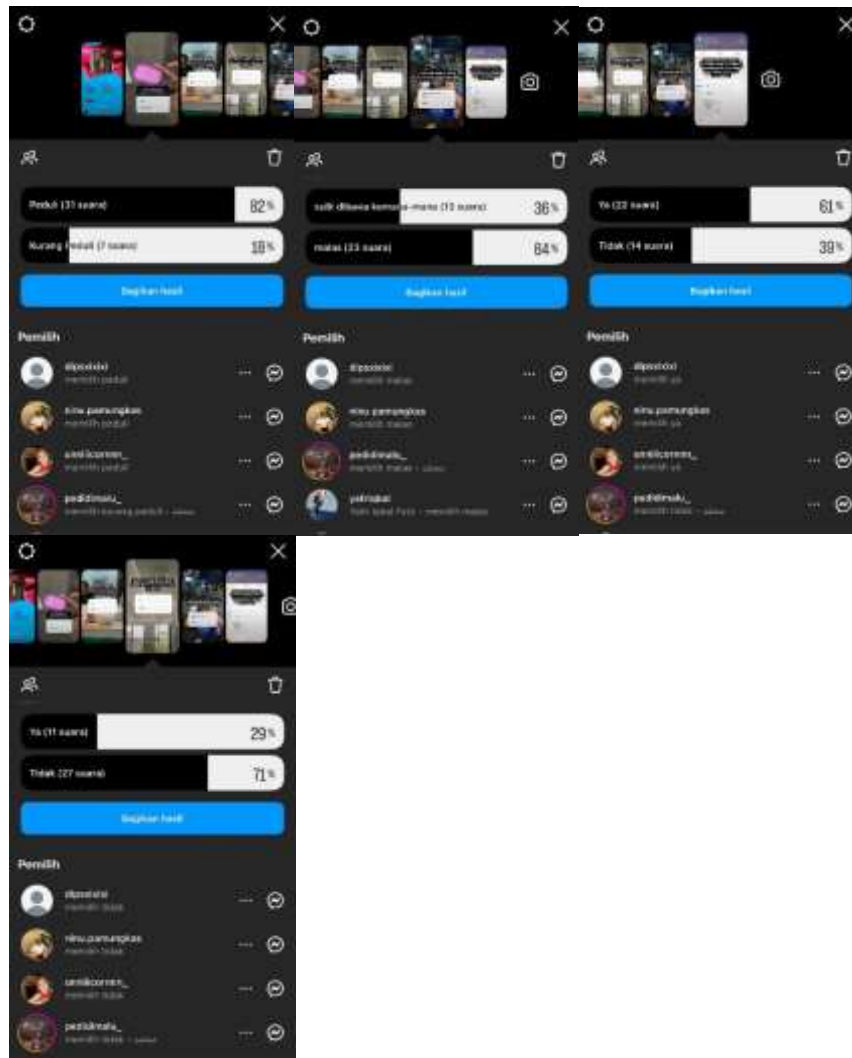


Tanggal	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Total Harga	Keterangan
01 Agustus 2024	Isolasi Tahan	1 Pcs	Rp. 11.000	Rp. 11.000	
01 Agustus 2024	Tampalon	1 Kg	Rp. 20.000	Rp. 20.000	
01 Agustus 2024	Blower	1 Kg	Rp. 22.000	Rp. 22.000	
01 Agustus 2024	Batu Plastik	1 Pcs	Rp. 5.000	Rp. 5.000	
01 Agustus 2024	Kapas Pori	1 Pcs	Rp. 5.000	Rp. 5.000	
01 Agustus 2024	Balok Kayu	1 Kuant	Rp. 5.000	Rp. 5.000	
01 Agustus 2024	Sarang Sengas Plastik	1 Kuant	Rp. 15.000	Rp. 15.000	
01 Agustus 2024	Panci	1 Pcs	Rp. 20.000	Rp. 20.000	
01 Agustus 2024	Ukiran Dapur	200 gr	Rp. 1.000	Rp. 1.000	
01 Agustus 2024	Peralatan Vasei Manggo	1 Pcs	Rp. 8.000	Rp. 8.000	
01 Agustus 2024	Peralatan Vasei Manggo	1 Pcs	Rp. 20.000	Rp. 20.000	
21 Desember 2024	Buku Akuntansi	1 Pcs	Rp. 25.000	Rp. 25.000	

Link Spreadsheets dari rekapitulasi seluruh catatan keuangan Paper X:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1hURzRgNQhbeM3o-69MFi0utUYeiXoMYXWsL0aBZKxXc/edit?usp=sharing>

2. Hasil Polling Instagram



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kabupaten Dharmasraya, 17 Januari 2002 sebagai anak kedua dari 4 (empat) bersaudara, bapak bernama Sudarno dan ibu Sri Wahyuni. Pada saat artikel ini dibuat penulis bertempat tinggal di Jalan Kaliurang Km.13,5 , Gang Besi Raja, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu sampai pada SMA IT Insan Cendekia Payakumbuh, Sumatera Barat dan lulus pada tahun 2020, kemudian diterima di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada program studi Ekonomi Islam. Alamat surat elektronik penulis rafkialfarizi17@gmail.com .

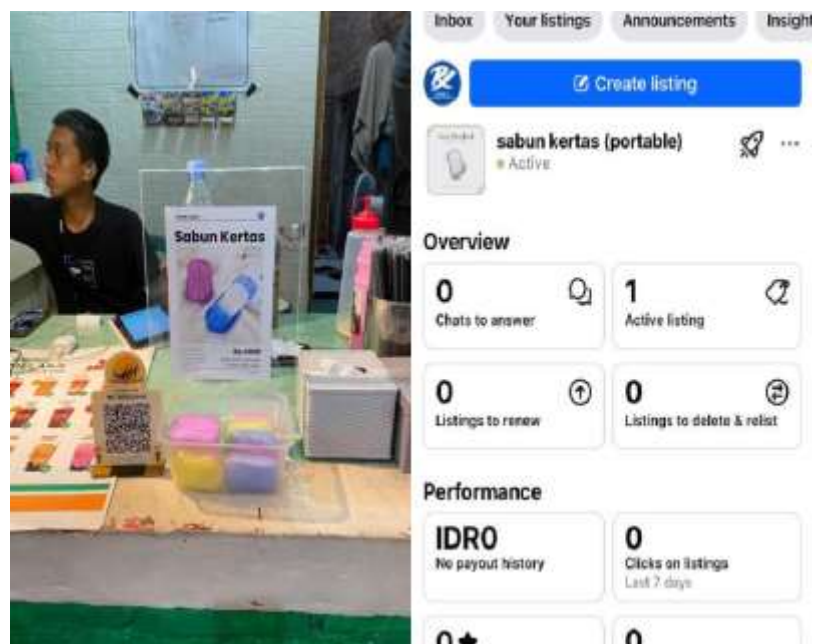
Selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah melakukan praktik kerja lapangan di salah satu UMKM produksi kebab *Frozen* yang bertempat di Purbayan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

1. Proses Uji Coba Produksi



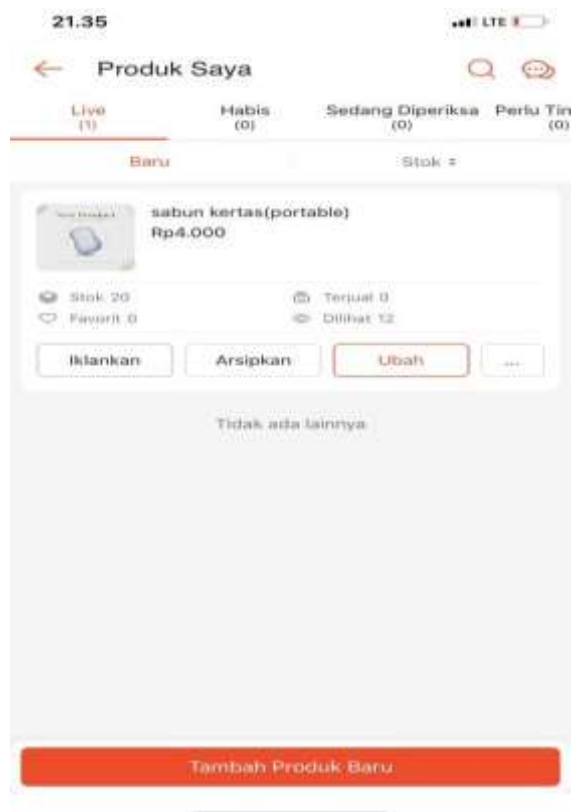
2. Proses Penjualan Produk



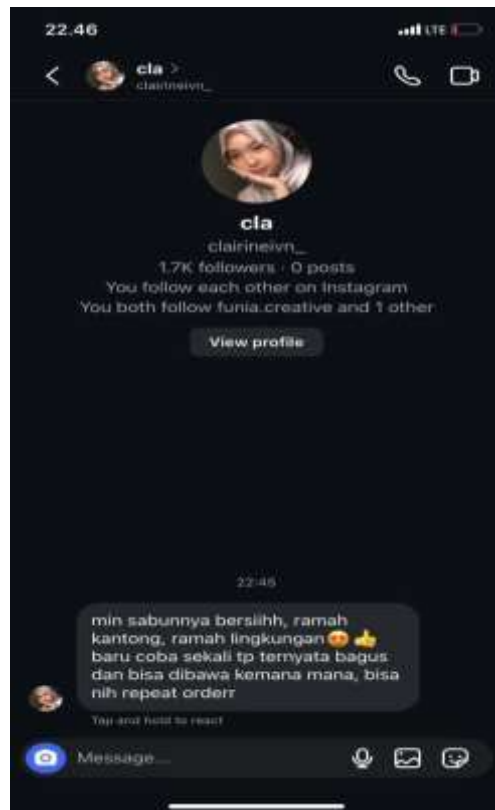
3. Promo untuk pembelian Paper X



4. Shopee



5. Respon pelanggan via platform instagram



6. Riset Google Trend

